

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Merupakan kesejahteraan yang penting dalam kehidupan sehingga perlu adanya upaya dan perjuangan. Sehingga dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Hal ini perlu dilakukan bersama. Kesehatan didapatkan dengan makanan sehat, gizi baik dapat meningkatkan imun dalam tubuh agar tetap sehat (Sartika, 2010).

Status Gizi adalah salah satu *indicator* kesehatan anak, masa lima tahun adalah periode penting di mana anak membutuhkan kecukupan gizi untuk menunjang pertumbuhan, status gizi dapat ditentukan melalui pengukuran *antropometri* maupun melalui pemeriksaan laboratorium. Pengukuran *antropometri* adalah pengukuran yang digunakan untuk menentukan perubahan status gizi dan kesehatan (Pratiwi, Masrul & Yerizel, 2016). Dimana anak membutuhkan kecukupan gizi untuk menunjang pertumbuhan anak dan bisa juga dijadikan referensi prediksi gizi baik atau gizi kurang balita, gizi balita umumnya dilakukan pada tingkat posyandu salah satunya adalah Posyandu 1 Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Posyandu 1 merupakan tempat pemeriksaan balita untuk mencegah gizi kurang pada balita melalui pemeriksaan berat badan (bb), tinggi badan (tb), jenis kelamin, umur. Sering terjadi balita mengalami gizi kurang disebabkan karena factor ekonomi orang tua dan jarak kelahiran. Maka dari itu, perlu adanya pencegahan dengan cara memberi makanan tambahan dan rutin diperiksa setiap bulannya agar orang tua tahu kondisi balita tersebut apakah ke dalam kondisi gizi kurang maupun gizi baik. Dalam pemeriksaan petugas akan melihat dan mencermati serta mengukur tinggi badan, berat badan dan juga umur balita secara bergantian dan akan menulis hasil pemeriksaan ke dalam pembukuan buku dan akan menghitung ketika semua sudah di data proses tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam menentukan apakah balita tersebut tergolong gizi kurang atau gizi baik berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memberikan solusi dalam menentukan gizi pada balita dengan melakukan proses klasifikasi.

Klasifikasi merupakan proses untuk menemukan dan menjelaskan atau membedakan kelas data, yang bertujuan untuk mendapatkan perkiraan kelas dari data atau objek yang labelnya belum dan telah diketahui (Nofriansyah, 2016). Dalam proses klasifikasi dapat dibuktikan dengan beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan proses klasifikasi guna menyelesaikan beberapa permasalahan berikut penelitiannya.

Penelitian *Fuzzy K-Nearest Neighbor (FK-NN)* dalam menentukan gizi balita mendapatkan nilai akurasi sebesar 84,37% dengan menggunakan 160 data latih dengan 32 data uji. Dalam penelitian tersebut membutuhkan banyak atribut selain atribut antropometri (Nugraha, Putri & Wihandika, 2017). Penelitian sistem klasifikasi status gizi berat badan pada balita menggunakan metode *Naïve Bayes* berdasarkan data pemeriksaan antropometri penelitian yang berfokus pada menentukan status gizi balita berdasarkan berat badan pada balita berat badan/uur (bb/u) dan berat badan/tinggi badan (bb/tb) dan mendapatkan nilai akurasi bb/u. Sebesar 92,13 % dan bb/Tb 85.71% (Nurhasanah, 2017). Penelitian Setiawan, R & Triayudi meneliti tentang gizi balita menggunakan metode *Naïve Bayes* dan *K-Nearest Neighbor (KNN)* mendapat akurasi 80.60% untuk metode *Naïve Bayes* dan 91.79% untuk metode KNN (Setiawan & Triayudi, 2022). Peneliti tersebut dalam meneliti gizi balita membutuhkan data banyak untuk mencapai akurasi 91.79%. Sedangkan metode *Naïve Bayes* hanya membutuhkan data sedikit dan nilai akurasi banyak, sedikit data latih hingga mendapatkan nilai akurasi 80.60%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, metode *Naïve Bayes* metode yang paling sederhana dalam melakukan klasifikasi data.

Naïve Bayes merupakan metode klasifikasi teks yang sederhana dan sering digunakan untuk membedakan kelas, *Naïve Bayes* sangat bisa untuk digunakan meskipun datasetnya tersebut tergolong sedikit. Metode *Naïve Bayes* memiliki kelebihan dari segi nilai akurasi yang banyak dan selain itu metode *Naïve Bayes* berkinerja lebih baik dari pada metode lain dengan sedikit data *training*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian tentang klasifikasi status gizi pada balita berbasis web yang berjudul “Implementasi *Naïve Bayes* untuk Menentukan Gizi Balita Pada Posyandu 1 Desa Bareng” guna bisa membantu pihak Posyandu agar lebih cepat dan sesuai dalam menentukan gizi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah bagaimana mengklasifikasi gizi balita di Posyandu 1 desa Bareng menggunakan metode *Naïve Bayes*.

1.3 Batasan Masalah

Penerapan *Naïve Bayes* dalam klasifikasi gizi kurang dan gizi baik pada gizi balita, memiliki batasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data dari Posyandu 1 Desa Bareng.
2. Membahas gizi balita kurang dan gizi balita baik berdasarkan Berat Badan (bb/tb), Tinggi Badan/Umur (tb/u), Berat Badan/Umur (bb/u), jenis kelamin.
3. Hanya membahas metode *Naïve Bayes*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian tersebut adalah bagaimana mengklasifikasi gizi baik dan gizi kurang balita menggunakan algoritma *Naïve Bayes*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun di bawah ini terdapat beberapa manfaat dari penerapan metode *Naïve Bayes* dalam mengklasifikasi gizi balita yakni untuk mengetahui bagaimana jika metode *Naïve Bayes* di terapkan untuk menentukan gizi balita dan seberapa efektif metode *Naïve Bayes* jika digunakan.